

LAPORAN PENGABDIAN
PENGELOLAAN SAMPAH PRODUKTIF SEBAGAI UPAYA
PENGENTASAN KEMISKINAN PEDESAAN



Oleh :

NANA DARNA, S.E., M.M. (NIDN. 0421067605)
IWAN SETIAWAN, S.E., M.M. (NIDN. 0401047608)
BENNY PRAWIRANEGARA, S.E., M.M. (NIDN. 0401078402)

DIBIYAI OLEH LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS GALUH TAHUN
ANGGARAN 2016

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS GALUH CIAMIS
November, 2016


LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
USULAN PENGABDIAN PENDANAAN LPPM UNIERSITAS GALUH

1. Judul Pengabdian : Pengelolaan Sampah Produktif Sebagai Upaya dalam Mengentaskan Kemiskinan Pedesaan
2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Nana Darna, S.E., M.M.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Golongan/Pangkat/NIK : III C/Penata/03.3112770228
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Sedang melakukan Pengabdian : Tidak
 - f. Fakultas/Program Studi : Ekonomi / Manajemen
 - g. Bidang Keahlian : Manajemen Sumber Daya Manusia
3. Personalia
 - a. Jumlah Anggota Pelaksana : 2 Orang
 - b. Jumlah Pembantu Pelaksana : 2 Orang
4. Jangka Waktu Kegiatan :
5. Bentuk Kegiatan : Pelatihan Pengelolaan Sampah Produktif
6. Biaya Yang Diperlukan : Rp 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah)

Ciamis, 16 November 2016
Ketua pengabdi,

Mengetahui,
Dekan

DR. Ani Rosliyati, S.E., M.M., Ak., CA.
NIK. 03.3112770074


Nana Darna, S.E., M.M.
NIK. 03.3112770228


Menyetujui
Ketua LPPM,

DAFTAR ISI
H. Awang Kustiawan, Drs., M.M
NIP. 1960030819680111001

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
RINGKASAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	9
1.3 Tujuan Pengabdian	10
1.4 Manfaat Pengabdian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Pikir	11
2.2 Pengelolaan Sampah Produktif	11
2.3 Kemiskinan	14
BAB III MATERI DAN METODE PELAKSANAAN	
3.1 Kerangka dan realisasi Pemecahan Masalah	16
3.2 Khalayak Sasaran	17
3.3 Metode yang Digunakan	17
3.4 Hubungan Masalah Dan Solusi Pemecahan Masalah	19
BAB IV JADWAL PENGABDIAN	
4.1 Jadwal Pelaksanaan Pengabdian	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1 Kerangka Dan realiasi Pemecahan Masalah	15
Tabel 3.2 Mitra Pengabdian	16
Tabel 3.3 Hubungan Masalah Dengan Solusi Pemecahan Masalah	18
Tabel 4.1 Anggaran Biaya	21

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. IPTEK yang Diterapkan
- Lampiran 2. Personalia Pengabdian Kepada Masyarakat

RINGKASAN

Fenomena sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung dari jenis material yang kita konsumsi. Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak bisa lepas juga dari gaya hidup masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup sangat berpengaruh pada volume sampah.

Kondisi kecamatan Cipaku seperti umumnya kondisi kecamatan di Indonesia, dimana sampah dikelola dengan metode pengangkutan, pengumpulan dan pembuangan akhir di TPA. Dengan meningkatnya jumlah penduduk meningkat pula timbulan sampah, sedangkan ruang dan lahan untuk fasilitas pengolahan sampah terbatas. Berdasarkan data yang ada, volume timbulan sampah domestik di Kecamatan Cipaku adalah sebanyak $\pm 81,3$ m³. Timbulan sampah di desa Mekarsari, dengan laju timbulan 3.3 Liter/orang/hari dari jumlah penduduk ± 3.000 orang, ± 800 kepala keluarga, menghasilkan timbulan sampah sekitar 13 m³/hari. Sebagian besar sampah tersebut (± 35 m³) tidak terangkut oleh kontainer milik Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Ciamis yang berada di TPS-TPS di sekitar lokasi tersebut. Sejumlah volume 5,8 m³ sampah dibawa ke lokasi TPA dan dari jumlah itu hanya $\pm 4,5$ m³ yang berhasil diangkut ke TPA, sisanya dibuang yang sebagian besar dibuang di lahan-lahan kosong dan sungai sehingga sering menjadi penyebab utama banjir, gangguan estetika lingkungan, gangguan terhadap kesehatan, pencemaran terhadap air bersih dan lain-lain.

Tujuan kegiatan Pengabdian ini adalah mengentaskan kemiskinan di pedesaan menumbuhkan semangat berwirausaha bagi masyarakat prasejahtera melalui pembentukan kelompok usaha bersama, serta memberdayakan potensi masyarakat prasejahtera dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan usaha ekonomi produktif, yang dalam hal ini dengan mengelola sampah yang dapat dimanfaatkan dan memberikan pendapatan bagi masyarakat yang mengelola sampah tersebut.

Ada beberapa tahapan kegiatan pada pelaksanaan Pengabdian ini, antara lain 1) tahap meningkatkan pengetahuan mitra tentang pengelolaan sampah dan manfaat sampah produktif, pada tahapan ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan evaluasi awal, kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah, dan evaluasi akhir; 2) Meningkatkan keterampilan mitra dengan metode demonstrasi dan latihan; 3) pembuatan media pemasaran *online* dan 4) bimbingan manajemen usaha dengan materi manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi dan manajemen keuangan. Waktu pelaksanaan direncanakan selama 5 bulan.

Kata Kunci : Pengelolaan sampah, Sampah Produktif, Pengentasan Kemiskinan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Fenomena sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung dari jenis material yang kita konsumsi. Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak bisa lepas juga dari gaya hidup masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup sangat berpengaruh pada volume sampah.

Kondisi kecamatan Cipaku seperti umumnya kondisi kecamatan di Indonesia, dimana sampah dikelola dengan metode pengangkutan, pengumpulan dan pembuangan akhir di TPA. Dengan meningkatnya jumlah penduduk meningkat pula timbulan sampah, sedangkan ruang dan lahan untuk fasilitas pengolahan sampah terbatas. Berdasarkan data yang ada, volume timbulan sampah domestik di Kecamatan Cipaku adalah sebanyak $\pm 81,3$ m³. Timbulan sampah di desa Mekarsari, dengan laju timbulan 3.3 Liter/orang/hari dari jumlah penduduk ± 3.000 orang, ± 800 kepala keluarga, menghasilkan timbulan sampah sekitar 13 m³/hari. Sebagian besar sampah tersebut (± 35 m³) tidak terangkut oleh kontainer milik Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Ciamis yang berada di TPS-

TPS di sekitar lokasi tersebut. Sejumlah volume 5,8 m³ sampah dibawa ke lokasi TPA dan dari jumlah itu hanya \pm 4,5 m³ yang berhasil diangkut ke TPA, sisanya dibuang yang sebagian besar dibuang di lahan-lahan kosong dan sungai sehingga sering menjadi penyebab utama banjir, gangguan estetika lingkungan, gangguan terhadap kesehatan, pencemaran terhadap air bersih dan lain-lain.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan upaya untuk meminimisasi sampah dari sumbernya. Kegiatan meminimisasi sampah yang dimaksud khususnya yang berkaitan dengan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat untuk skala rumah tangga dan lingkungan pedesaan. Kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat walaupun masih sangat terbatas tetapi cukup untuk digunakan sebagai referensi model pengelolaan sampah yang mengedepankan paradigma 3R (Reuse, Reduce, Recycle).

Upaya pengurangan volume sampah sejak dari sumbernya merupakan langkah penting dalam rangka meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah secara keseluruhan, untuk itu diperlukan replikasi pengelolaan serupa yang berbasis masyarakat di wilayah pedesaan dengan fasilitasi atau pendampingan dari berbagai pihak. Dukungan yang diperlukan untuk replikasi adalah proses penyiapan masyarakat, dana investasi dan sosialisasi serta dukungan kebijakan terutama dalam hal penyerapan sampah produktif.

Dari alasan inilah, Karang Taruna Harapan Desa Buniseuri dan Karang Taruna Putu Galuh desa Mekarsari berusaha memberikan solusi alternatif dimana aktivitas kreativitas yang berbasis pemanfaatan sampah produktif yang selama ini terbuang dapat dimanfaatkan

dengan cerdas dan efisien oleh Karang Taruna di kecamatan Cipaku sehingga strategi pengelolaan sampah produktif dapat mereduksi pencemaran lingkungan juga dapat memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi Karang Taruna sebagai salah satu elemen pembangunan di pedesaan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat direplikasi dan dapat menjadi gerakan pengelolaan sampah produktif di lingkup wilayah pedesaan.

1.2 Permasalahan Mitra

Mitra sasaran yang strategis dalam kegiatan ini adalah Karang Taruna Harapan Desa Buniseuri dan Karang Taruna Putu Galuh Desa Mekarsari yang berada di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Kegiatan IbM ini berupa penerapan strategi pengelolaan sampah produktif bagi dua Karang Taruna aktif dan memiliki keinginan yang sama untuk mereduksi pencemaran lingkungan dan memberikan pelatihan pengelolaan sampah produktif sehingga dapat meningkatkan kontribusi Karang Taruna terhadap pengendalian pencemaran lingkungan di desa Buniseuri dan desa Mekarsari.

Selanjutnya kedua karang taruna ini akan menjadi mitra program IbM. yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan sampah produktif dalam membuat strategi pengelolaan sampah produktif sehingga menjadi sebuah model pengelolaan sampah produktif.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan Mitra 1 dan Mitra 2 sebagai berikut:

1. Semangat dan motivasi masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah lingkungan masih sangat rendah.

2. Tingkat pemanfaatan sampah produktif oleh masyarakat masih sangat rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan prioritas mitra program adalah bagaimana menerapkan strategi pengelolaan sampah produktif yang efektif dan tepat sasaran melalui karangtaruna desa sehingga karangtaruna desa menjadi pelopor pengelolaan sampah di masyarakat.

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan Pengabdian ini adalah:

- a. Terciptanya pola pengelolaan sampah terpadu yang mengedepankan program 3 R (Reduce, Reuse & Recycle).
- b. Menciptakan peluang usaha bagi masyarakat desa
- c. pendapatan bagi masyarakat desa
- d. Mengentaskan kemiskinan di Pedesaan.

1.4 Manfaat Pengabdian

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam terciptanya pola pengolaan sampah terpadu.
2. Memberikan informasi mengenai bentuk pengelolaan sampah yang produktif.
3. Memberikan pendapatan bagi masyarakat prasejahtera dengan memanfaatkan sampah produktif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pikir

Kondisi masyarakat di pedesaan yang notabene merupakan ujung tombak perekonomian nasional. Dimana masyarakat desa diharapkan mampu untuk mandiri dan berdaya saing tangguh. Dalam beberapa tahun ini muncul fenomena kemiskinan pedesaan. Dimana hal tersebut tidak patut terjadi, sebab desa-desa di Indonesia merupakan memiliki sumber daya yang melimpah. Baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang tidak sedikit jumlahnya. Yang menjadi permasalahan adalah lemahnya kesadaran masyarakat di pedesaan akan potensi tersebut.

Berangkat dari hal tersebut pola pemberdayaan masyarakat memerlukan model yang sederhana, mudah diterapkan, serta secara nyata memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di pedesaan. Dalam hal ini sampah yang selalu menjadi masalah di masyarakat dan bahkan menjadi masalah secara nasional, dapatnya dimanfaatkan agar memberikan sisi positif bagi perekonomian.

2.2. Pengelolaan Sampah Produktif

dimaksudkan sebagai suatu pemanfaatan sumberdaya yang dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat di pedesaan.

Penjelasan Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah :

1. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.
2. Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan.
3. Pengelola kawasan pemukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya wajib menyediakan fasilitas pemilahan sampah.
4. Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas:
 - a. Pengurangan sampah
 - b. Penanganan sampah
5. Pengurangan sampah adalah:
 - a. Pembatasan timbulan sampah;
 - b. Pendaauran ulang sampah; dan/atau
 - c. Pemanfaatan kembali sampah. (Reduce, Reuce, Recycle)
6. Masyarakat dalam melakukan kegiatan pengurangan sampah agar menggunakan bahan yang dapat diguna ulang, didaur ulang, dan/atau mudah diurai oleh proses alam.
7. Pemerintah memberikan:

- a. Insentif kepada setiap orang yang melakukan pengurangan sampah;
 - b. Disinsentif kepada setiap orang yang tidak melakukan pengurangan sampah
8. Kegiatan penanganan sampah meliputi:
- a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah
 - b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau pengolahan sampah terpadu
 - c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat pengolaha sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir; pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau
 - d. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.
9. Setiap orang dilarang:
- a. Membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan
 - b. Melakukan penanganan sampah dengan pembuangan terbuka di tempat pemrosesan akhir
 - c. Membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah.

2.3 Kemiskinan

Suatu situasi atau kondisi yang dialami oleh seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. (Parwoto,2011).

Keadaan serba kekurangan harta benda dan benda berharga yang diderita oleh seseorang atau sekelompok orang yang hidup dalam lingkungan serba miskin atau serba kekurangan modal, uang, pengetahuan, kekuatan sosial, fisik, hokum, maupun akses terhadap fasilitas pelayanan umum, kesempatan kerja dan berusaha. (Suparlan, 2000).

Kemiskinan berkaitan dengan masalah depriasi sosial, akses sumber daya seperti air, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan sanitasi. (Chambers, 1983).

Sedangkan kemiskinan menurut bank dunia dibagi menjadi dua :

1. Kemiskinan absolute merupakan suatu keadaan dimana masyarakat hanya mamapu memiliki pendapatan dibawah \$1/hari.
2. Kemiskinan menengah merupakan suatu keadaan dimana masyarakat hanya mamapu memiliki pendapatan dibawah \$2/ hari.

Dimensi kemiskinan dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Kemiskinan alamiah, merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia yang rendah.
2. Kemiskinan kultural, kemiskinan yang terkait erat dengan sikap seseorang atau kelompok dalam masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat

kehidupannya, sekalipun ada usaha untuk memperbaiki dari pihak lain yang membantunya.

3. Kemiskinan Struktural, kemiskinan yang secara langsung maupun tidak disebabkan oleh tatanan kelembagaan atau struktur sosial dalam masyarakat. Tatanan kelembagaan atau struktur sosial disini dapat diartikan sebagai tatanan organisasi maupun aturan permainan yang diterapkan

Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab kemiskinan diantaranya ; Nilai Investasi Masyarakat Rendah, kesempatan kerja Rendah, Banyaknya pengangguran, Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat, Produktivitas tenaga kerja rendah, Tingkat upah yang rendah, Distribusi pendapatan yang timpang, Pengelolaan sumberdaya alam masih rendah, Politik yang belum stabil.

BAB III

MATERI DAN PELAKSANAAN

3.1 Kerangka dan Realisasi Pemecahan Masalah

Adapun kerangka dan realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan ini disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Kerangka dan Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan	Indikator Kinerja		Luaran
	Baseline	Target	
Pembentukan kelompok pengelolaan sampah produktif	Belum adanya kelompok pengelolaan sampah produktif (0%)	Terbentuknya 2 kelompok pengelolaan sampah produktif (100%)	kelompok pengelolaan sampah produktif
Pelatihan motivasi pengelolaan sampah	Tingkat motivasi mitra dalam pengelolaan sampah produktif (20%)	Peningkatan motivasi mitra dalam pengelolaan sampah produktif (70%)	
Pelatihan pemilahan sampah produktif	Tingkat keterampilan mitra pemilahan sampah produktif(10%)	Peningkatan keterampilan mitra dalam pemilahan sampah produktif(90%)	Keterampilan pemilahan sampah produktif
Pelatihan Manajemen pengelolaan sampah produktif	Tingkat kemampuan Manajemen pengelolaan sampah produktif(0%)	Peningkatan kemampuan Manajemen pengelolaan sampah produktif(80%)	Manajemen pengelolaan sampah produktif
Evaluasi akhir dan evaluasi Manajemen pengelolaan sampah produktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemajuan dalam pemahaman materi motivasi pengelolaan sampah produktif (20%) 2. Kemajuan dalam Manajemen pengelolaan sampah produktif (10%) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kemajuan dalam pemahaman materi (90%) 2. Peningkatan dalam kemajuan dalam Manajemen pengelolaan sampah produktif (90%) 	Manajemen pengelolaan sampah produktif

Pemantauan khusus untuk berkelanjutan	3. Keinginan untuk terus mengembangkan pengelolaan sampah produktif(20%)	3. Tingkat keinginan untuk terus mengembangkan pengelolaan sampah produktif(90%)
---------------------------------------	--	--

3.2 Khalayak Sasaran

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Mitra Pengabdian

Mitra	Nama Mitra	Nama Ketua Mitra
Mitra 1	Kelompok Masyarakat Desa Buniseuri	Tatang Nawawi, S.Pdi
Mitra 2	Kelompok Masyarakat Desa Mekarsari	Muhammad Erid Zaki, A.Md

3.3 Metode Yang Digunakan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Tahap meningkatkan pengetahuan mitra tentang sampah dan pengelolaannya.

Pada tahap ini dilakukan beberapa sub kegiatan antara lain:

- a. Melakukan observasi awal untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang sampah dan pengelolaannya. Kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang informasi yang diketahui baik yang diperoleh dari hasil belajar maupun dari pengalaman secara langsung maupun tidak langsung meliputi motivasi

dan langkah awal untuk memulai pengelolaan sampah dan memberikan pengetahuan seputar pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3 R.

b. Kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah.

Metode penyuluhan ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep yang penting untuk dimengerti oleh peserta pelatihan. Materi teori mencakup motivasi, manajemen strategi dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Sedangkan materi pengelolaan sampah produktif meliputi pengenalan karakteristik sampah, teknik penanggulangan sampah, prosedur pemilahan sampah, perhitungan harga jual sampah produktif, dan pembuatan sistem penampungan sampah produktif.

Metode ceramah dimaksudkan untuk menciptakan *life skills* pada mitra sasaran. Menurut Indrajati Sidi (dalam Wasak, 2012), kecakapan hidup (*life skills*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

c. Evaluasi akhir dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap materi yang diberikan.

2. Meningkatkan keterampilan mitra dengan metode demonstrasi dan latihan

a. Demonstrasi yang dilakukan untuk memberikan contoh kepada peserta mengenai pendirian lokasi tempat penampungan sampah, dan perhitungan harga jual sampah produktif.

- b. Latihan atau praktik tentang semua teknik-teknik pemilahan sampah produktif untuk mempermudah pengelolaan dan penjualan sampah produktif.

3. Bimbingan Manajemen Usaha

Bimbingan manajemen usaha dilakukan dengan metode pendampingan terhadap mitra mengenai cara mengelola usaha. Adapun bimbingan teknis yang dilakukan mengenai:

1. Bimbingan Manajemen Strategi.
2. Bimbingan Manajemen Sumber Daya Manusia.
3. Bimbingan Kewirausahaan.
4. Bimbingan Manajemen Keuangan.

3.4 Hubungan Masalah Dan Solusi Pemecahan Masalah

Hubungan masalah dengan solusi pemecahan masalah yang ditawarkan dalam Pengabdian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Hubungan Masalah Dengan Solusi Pemecahan Masalah

Masalah	Permasalahan	Solusi Yang Ditawarkan (Metode)	Prosedur Kerja
Bagaimana memberdayakan Masyarakat Desa Buniseuri dan Desa Mekarsari melalui usaha pengelolaan sampah produktif	1. Tingkat pencemaran lingkungan masih dominan di Desa Buniseuri dan Desa Mekarsari	1. Ceramah 2. Demonstrasi 3. Latihan atau praktik 4. Bimbingan manajemen pengelolaan sampah produktif	- Mempersiapkan sarana dan prasarana penyuluhan - Melaksanakan penyuluhan - Mempersiapkan sarana dan prasarana pelatihan pengelolaan sampah produktif

	<p>2. Jumlah timbunan sampah yang terus meningkat tidak diimbangi oleh fasilitas penampungan sampah yang memadai.</p> <p>3. Semangat dan motivasi masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah lingkungan masih sangat rendah</p> <p>4. Tingkat pemanfaatan sampah produktif oleh masyarakat masih sangat rendah</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan pelatihan pengelolaan sampah produktif - Bimbingan manajemen pengelolaan sampah produktif
--	--	--	---

Program pengabdian ini akan dilaksanakan selama 5 bulan. Program ini dilaksanakan tiap akhir pekan dengan durasi pelatihan 200 menit per sesinya. Peserta yang mengikuti pelatihan pengelolaan sampah produktif merupakan mitra yaitu, Kelompok Masyarakat Desa Buniseuri dan kelompok masyarakat desa Mekarsari yang berada di wilayah Kecamatan Cipaku.

BAB IV
JADWAL PENGABDIAN

4.1 Jadwal Pelaksanaan Pengabdian

Jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian digambarkan dalam bentuk *bar chart* sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan Ke-I				Bulan Ke-II				Bulan Ke-III				Bulan Ke-IV				Bulan Ke-V			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pelaksanaan kegiatan bersifat administratif																				
2.	Pembuatan modul pelatihan																				
3.	Pemberian materi dan pelatihan dasar																				
4.	Pelatihan Pengelolaan Sampah Produktif																				
5.	Pembuatan Laporan hasil																				
6.	Penyusunan laporan Lengkap																				
7.	Evaluasi hasil																				

Anggaran Biaya

Tabel 4.1
Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya (Rp)
1	Peralatan penunjang (30%)	Rp 1.500.000,-
2	Bahan habis pakai (45%)	Rp 2.250.000,-
3	Perjalanan (10%)	
	1. Koordinasi awal dengan calon mitra	Rp 150.000,-
	2. Pelaksanaan sosialisasi materi dasar	Rp 150.000,-
	3. Pelaksanaan pelatihan pengelolaan sampah produktif	Rp 200.000,-
4	Lain-lain (administrasi, publikasi, laporan, lainnya) (15%)	Rp 750.000,-
Jumlah		Rp 5.000.000,-

Lampiran 1**GAMBARAN IPTEKS YANG AKAN DITRANSFER KEPADA KEDUA MITRA****MODUL PELATIHAN
PENGELOLAAN SAMPAH
PRODUKTIF**

Jenis Sampah



Sampah organik

Bahan yang berasal dari hewan atau tumbuhan



Sampah anorganik

Bahan yang bukan berasal dari hewan atau tumbuhan



The Zero Waste Economy

Designing a Full-Cycle System—Upstream AND Downstream





Mengapa sampah harus diolah?



Jika tidak diolah akan menimbulkan masalah

KLASIFIKASI SAMPAH

A. Berdasarkan sumbernya *Sampah alam*

1. Sampah manusia
2. Sampah konsumsi
3. [Sampah nuklir](#)
4. [Sampah industri](#)
5. [Sampah pertambangan](#)

B. Berdasarkan sifatnya

- **Sampah organik - dapat diurai (degradable)**

Sampah Organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.

- **Sampah anorganik - tidak terurai (undegradable)**

Sampah Anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton.

C. Berdasarkan bentuknya

Sampah adalah bahan baik padat atau cairan yang tidak dipergunakan lagi dan dibuang. Menurut bentuknya sampah dapat dibagi sebagai:

- **Sampah padat**

Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga: sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain. Menurut bahannya sampah ini dikelompokkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik Merupakan sampah yang berasal dari barang yang mengandung bahan-bahan organik, seperti sisa-sisa sayuran, hewan, kertas, potongan-potongan kayu dari peralatan rumah tangga, potongan-potongan ranting, rumput pada waktu pembersihan kebun dan sebagainya.

Berdasarkan kemampuan diurai oleh alam (biodegradability), maka dapat dibagi lagi menjadi:

1. Biodegradable: yaitu sampah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses biologi baik aerob atau anaerob, seperti: sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah pertanian dan perkebunan.
2. Non-biodegradable: yaitu sampah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi. Dapat dibagi lagi menjadi:
 - Recyclable: sampah yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai secara ekonomi seperti plastik, kertas, pakaian dan lain-lain.
 - Non-recyclable: sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak dapat diolah atau diubah kembali seperti tetra packs, carbon paper, thermo coal dan lain-lain.

D. Sampah cair

Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah.

- Limbah hitam: sampah cair yang dihasilkan dari toilet. Sampah ini mengandung patogen yang berbahaya.
- Limbah rumah tangga: sampah cair yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi dan tempat cucian. Sampah ini mungkin mengandung patogen.

SARANA DAN PRASARANA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SAMPAH

Menurut SNI 03-3241-1994, tempat pembuangan akhir (TPA) sampah adalah sarana fisik untuk berlangsungnya kegiatan pembuangan akhir sampah berupa tempat yang digunakan untuk mengkarantina sampah kota secara aman.

Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, TPA biasanya ditunjang dengan sarana dan prasarana antara lain;

A. Prasarana jalan

Prasarana jalan sangat menentukan keberhasilan pengoperasian TPA. Semakin baik kondisi TPA akan semakin lancar kegiatan pengangkutan sehingga lebih efisien.

B. Prasarana drainase

Drainase TPA berfungsi untuk mengendalikan aliran limpasan air hujan dengan tujuan untuk memperkecil aliran yang masuk ke timbunan sampah. Air hujan merupakan faktor utama terhadap debit lindi yang dihasilkan. Semakin kecil rembesan air hujan yang masuk pada timbunan sampah akan semakin kecil pula debit lindi yang dihasilkan. Secara teknis drainase TPA dimaksudkan untuk menahan aliran limpasan air hujan dari luar TPA agar tidak masuk ke dalam area timbunan sampah. Drainase penahan ini umumnya dibangun di sekeliling blok atau zona penimbunan. Selain itu, untuk lahan yang telah ditutup tanah, drainase

berfungsi sebagai penangkap aliran limpasan air hujan yang jatuh di atas timbunan sampah tersebut. Untuk itu permukaan tanah penutup harus dijaga kemiringannya mengarah pada saluran drainase.

C. Fasilitas penerimaan

Fasilitas penerimaan dimaksudkan sebagai tempat pemeriksaan sampah yang datang, pencatatan data dan pengaturan kedatangan truk sampah. Pada umumnya fasilitas ini dibangun berupa pos pengendali di pintu masuk TPA.

D. Lapisan kedap air

Lapisan kedap air berfungsi untuk mencegah rembesan air lindi yang terbentuk di dasar TPA ke dalam lapisan tanah di bawahnya.

E. Lapisan pengaman gas

Gas yang terbentuk di TPA umumnya berupa gas karbondioksida dan metan dengan komposisi hampir sama di samping gas-gas lain yang sangat sedikit jumlahnya. Kedua gas tersebut memiliki potensi yang besar dalam proses pemanasan global terutama gas metan. Karenanya perlu dilakukan pengendalian agar gas tersebut tidak dibiarkan bebas lepas ke atmosfer. Untuk itu perlu dipasang pipa-pipa ventilasi agar gas dapat keluar dari timbunan sampah pada titik tertentu. Untuk itu perlu diperhatikan kualitas dan kondisi tanah penutup TPA. Tanah yang berporos atau banyak memiliki rekahan akan menyebabkan gas lebih mudah lepas ke udara bebas. Pengolahan gas metan dengan cara pembakaran sederhana dapat menurunkan potensinya dalam pemanasan global.

F. Fasilitas pengaman lindi

Lindi merupakan air yang terbentuk dalam timbunan sampah yang melarutkan banyak sekali senyawa yang ada sehingga memiliki kandungan pencemar, khususnya zat organik. Lindi sangat berpotensi menyebabkan pencemaran air baik air tanah maupun permukaan sehingga perlu ditangani dengan baik.

G. Alat berat

Alat berat yang biasanya digunakan di TPA umumnya berupa bulldozer, excavator dan loader. Setiap jenis peralatan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam operasionalnya.

H. Penghijauan

Penghijauan lahan TPA diperlukan untuk beberapa maksud diantaranya adalah peningkatan estetika lingkungan sebagai buffer zone untuk pencegah bau dan lalat yang berlebihan.

I. Fasilitas penunjang

Beberapa fasilitas penunjang yaitu pemadam kebakaran, mesin pengasap, kesehatan dan keselamatan kerja, serta toilet. (Bangun Ismansyah, 2010: 2-5)

Penjelasan Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

10. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.
11. Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan.
12. Pengelola kawasan pemukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya wajib menyediakan fasilitas pemilahan sampah.
13. Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas:
 - c. Pengurangan sampah
 - d. Penanganan sampah
14. Pengurangan sampah adalah:
 - d. Pembatasan timbulan sampah;
 - e. Pendaauran ulang sampah; dan/atau
 - f. Pemanfaatan kembali sampah. (Reduce, Reuce, Recycle)

15. Masyarakat dalam melakukan kegiatan pengurangan sampah agar menggunakan bahan yang dapat diguna ulang, didaur ulang, dan/atau mudah diurai oleh proses alam.

16. Pemerintah memberikan:

- c. Insentif kepada setiap orang yang melakukan pengurangan sampah;
- d. Disinsentif kepada setiap orang yang tidak melakukan pengurangan sampah

17. Kegiatan penanganan sampah meliputi:

- e. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah
- f. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau pengolahan sampah terpadu
- g. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat pengolah sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir; pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau
- h. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

18. Setiap orang dilarang:

- d. Membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan
- e. Melakukan penanganan sampah dengan pembuangan terbuka di tempat pemrosesan akhir
- f. Membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah.

19. Pengelola kawasan pemukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya yang belum memiliki fasilitas pemilahan sampah pada saat diundangkannya Undang-undang ini wajib membangun atau menyediakan fasilitas pemilahan sampah paling lama 1 (satu) tahun.

Sistem pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Perkampungan/Perkotaan

Masalah sampah adalah masalah semua orang, termasuk di kota Bogor. Warga seringkali membuang sampah sembarangan yang menyebabkan penyumbatan aliran sungai dan akhirnya dapat menyebabkan banjir. Kondisi ini mendorong Pak Djajat, anggota Dewan kota Bogor, untuk mengelola sampah warga di RW setempat. Kira-kira pertengahan tahun 2007, Pak Djajat dan Pak Wawan datang ke laboratorium saya untuk berdiskusi tentang pengelolaan sampah warga. Selain datang ke tempat saya, Pak Djajat juga datang ke beberapa orang untuk belajar mengelola sampah warga. Mengelola sampah sebenarnya tidak terlalu sulit, yang lebih sulit adalah memberikan pemahaman kepada warga untuk mengelola sampah dan istigomah menjalankan program ini.

Lokasi Pengelolaan Sampah Warga

Dengan dorongan Pak Djajat, akhirnya warga di Gn Batu sepakat untuk membentuk semacam pokja pengelolaan sampah. Pada awalnya mereka akan membuat kompos dari sampah organik. Selanjutnya kompos ini dapat dimanfaatkan untuk tanaman atau dijual ke tukang tanaman hias. Tempat yang mereka pilih adalah sebidang tanah kosong yang biasa digunakan warga untuk membuang sampah. Mereka membangun saung sederhana dengan empat kotak kecil tempat membuat kompos. Kotak-kotak dibuat dari pagar bambu. Luas saung ini kira-kira kurang dari 10 m². Di sebelah saung itu ada tempat penampungan dan tempat sortasi sampah. Sampah-sampah dari 6 RT dikumpulkan dengan menggunakan gerobak sampah ke tempat tersebut.

Karakteristik Sampah Warga

Sampah warga sama seperti sampah-sampah kota pada umumnya. Sampah ini bercampur antara sampah organik dengan sampah non organik. Warga belum memiliki kesadaran untuk memisahkan antara sampah organik dengan sampah non organik. Sampah-sampah ini dikumpulkan setiap dua hari sekali oleh petugas sampah.

Dilihat dari gambar di atas, sampah warga didominasi oleh sampah-sampah non organik. Sampah non organik yang paling banyak adalah sampah plastik. Seperti yang sudah saya jelaskan di posting sebelumnya (lihat di sini) sampah dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar: sampah non organik dan sampah organik. Dari setiap kelompok ini berdasarkan bisa tidaknya didaur ulang dapat dikelompokkan menjadi bisa didaur ulang dan tidak bisa didaur ulang. Lihat gambar di bawah ini:



Contoh kelompok sampah tersebut adalah sebagai berikut:

- A. Sampah Organik Bisa Didaur Ulang: kertas, kardus, koran, majalah, dll
- B. Sampah Organik Tak Bisa Didaur Ulang: sisa makanan, daun, sisa sayuran, dll.
- C. Sampah Non-organik Bisa Didaur Ulang: logam (besi, alumunium, tembaga), botol, bekas botol minuman, kaleng, plastik, kaca, dll.
- D. Sampah Non-organik Tak Bisa Didaur Ulang: plastik yang tidak bisa daur ulang, baterai bekas, dll.

Sampah-sampah yang bisa didaur ulang baik organik maupun non-organik bisa dijual. Saat ini sudah ada pengepul barang-barang bekas yang datang ke lokasi pengelolaan sampah ini. Dalam satu minggu minimal mereka bisa mendapatkan dana tambahan Rp. 50.000 dari barang bekas daur ulang ini. Satu bulan berarti kira-kira Rp. 200.000. Jumlah ini justru lebih tinggi nilainya daripada pengolahan sampah organik menjadi kompos.

Sedangkan sampah non-organik yang tidak bisa didaur ulang seharusnya dibakar. Namun, saat ini mereka belum memiliki incinerator untuk membakar sampah. Jika sampah ini dibakar langsung akan diprotes warga, karena asapnya ke mana-mana dan masuk ke rumah-rumah warga. Dengan incinerator, cerobong bisa dibuat tinggi sehingga asap bisa langsung ke udara. Selain itu pembakaran bisa berlangsung sempurna dan mengurangi pencemaran udara.

Sampah organik diolah menjadi kompos. Kompos dapat diolah lagi menjadi pupuk organik untuk dijual. Atau digunakan sendiri untuk menanam tanaman hias, tanaman apotik hidup, atau tanaman sayuran/buah-buahan.

Proses Pengelolaan Sampah

Proses pengolahan sampah kurang lebih sebagai berikut:

Pengumpulan Sampah Warga

Sampah warga dikumpulkan dari rumah ke rumah. Sampah ini dikumpulkan oleh petugas yang khusus setiap 2 hari sekali dengan menggunakan gerobak sampah. Sampah-sampah ini dikumpulkan di tempat penampungan sementara. Petugas yang terdiri dari dua orang bekerja dari pagi sampah menjelang tengah hari.

Sortasi Sampah

Di tempat penampungan sampah, sampah-sampah ini disortasi. Ada dua petugas lagi yang bekerja untuk melakukan sortasi sampah ini. Sampah-sampah yang bisa didaur ulang dikumpulkan dan dibersihkan dari sampah yang lain. Sampah-sampah non-organik yang tidak bisa didaur ulang juga dipisahkan tersendiri. Sedangkan sampah organik yang tidak bisa didaur ulang dipisahkan untuk diolah menjadi kompos. Ada beberapa sampah organik yang tidak ikut dikomposkan, yaitu: kayu, bambu, tulang, dan tanduk. Sampah-sampah ini bisa dikomposkan tetapi membutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga tidak sesuai jika dicampurkan dengan sampah organik yang lain. Selain itu jumlah sampah ini tidak terlalu banyak.

Sortasi sampah merupakan bagian yang cukup rumit. Banyak makan waktu dan tenaga. Saya memberi saran pada para pengelola untuk mulai mengajak warga memisahkan sampah organik dan non organik sejak dari rumah-rumah. Hal ini perlu penyadaran yang terus menerus, mungkin perlu waktu lama tetapi harus dimulai sejak dari sekarang. Mungkin sebagai perangsang bisa dengan memberikan reward bagi warga yang mau memisahkan sampahnya. Rewardnya tidak perlu mahal-mahal, misalnya warga yang mau memisahkan sampahnya diberi hadiah tanaman hias atau tanaman-tanaman yang lain.

Pengomposan

Sampah-sampah organik yang tidak bisa didaur ulang diolah menjadi kompos dengan menggunakan aktivator PROMI. Sebelumnya mereka pernah mencoba menggunakan aktivator-aktivator lain yang banyak dijual di toko pertanian. Namun, karena prosesnya agak rumit dan membutuhkan banyak bahan tambahan, seperti: gula, kapur, pupuk kandang, dll mereka lebih memilih PROMI. PROMI tidak membutuhkan bahan tambahan, tidak memerlukan pencacahan, dan tanpa pembalikan. Hanya saja PROMI belum tersedia di pasaran luas, sehingga mereka harus membelinya di laboratorium saya. Untungnya tempatnya dekat jadi tidak terlalu menjadi masalah bagi mereka.

Proses pengomposan sampah warga dengan menggunakan PROMI dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penyiapan PROMI

Karena umumnya sampah warga mengandung kadar air cukup tinggi, maka PROMI tidak diencerkan dengan air. Pengenceran PROMI menggunakan tanah kering atau kompos yang telah jadi. Jika kadar air kurang maka ditambahkan sedikit air.

2. Penyiapan Tempat Pengomposan

Tempat pengomposan dibuat dengan menggunakan pagar bambu. Di sekeliling pagar ini diberi lapisan plastik untuk menjaga suhu dan kelembaban. Plastik yang digunakan adalah plastik bekas. Bagian bawah/dasar tidak dilapisi plastik.

3. Penyiapan Sampah

Sampah organik dimasukkan ke dalam bak kompos selapis dengan tinggi kurang lebih 10 cm. PROMI yang telah diencerkan ditaburkan di atas sampah ini. Selanjutnya tumpukan sampah diinjak-injak agar sedikit memadat. Proses ini dilakukan berulang-ulang hingga bak penuh.

4. Penutupan dengan Plastik

Jika seluruh sampah organik pada hari itu telah selesai dimasukkan ke dalam bak kompos. Selanjutnya tumpukan kompos tersebut ditutup dengan plastik. Penutupan harus rapat untuk menjaga suhu dan kelembaban. Jika bak belum penuh, maka esok hari ditambahkan sampah organik lagi dengan cara yang sama hingga bak penuh.

Pemanfaatan Kompos/Pupuk Organik

Setelah kompos disimpan kira-kira dalam waktu 2-4 minggu, kompos tersebut dapat langsung digunakan. Kompos dapat juga dibuat menjadi pupuk organik. Pertama, kompos dikeringkan di bawah sinar matahari. Selanjutnya kompos diayak. Kompos yang halus dikemas dalam kantong plastik. Kompos ini bisa dijual dengan harga cukup lumayan.

Disarankan untuk memanfaatkan sendiri kompos tersebut. Jika akan digunakan sendiri, kompos tidak perlu diolah lebih lanjut. Langsung digunakan saja. Kompos ini dapat digunakan untuk menanam bermacam-macam tanaman. Misalnya saja tanaman hias. Banyak tanaman hias yang bisa ditanam dengan kompos ini. Alternatif lain adalah menanam tanaman sayuran, bisa tomat, bayam, caisim, kangkung. Atau tanaman buah-buahan, seperti buah pepaya atau pisang yang waktu berbuahnya tidak terlalu lama. Kompos juga bisa digunakan untuk menanam tanaman obat/apotik hidup. Tanaman ini bisa saja dijual atau disumbangkan untuk warga disekitar lokasi pengelolaan kompos.

Manajemen Pengelolaan Kompos

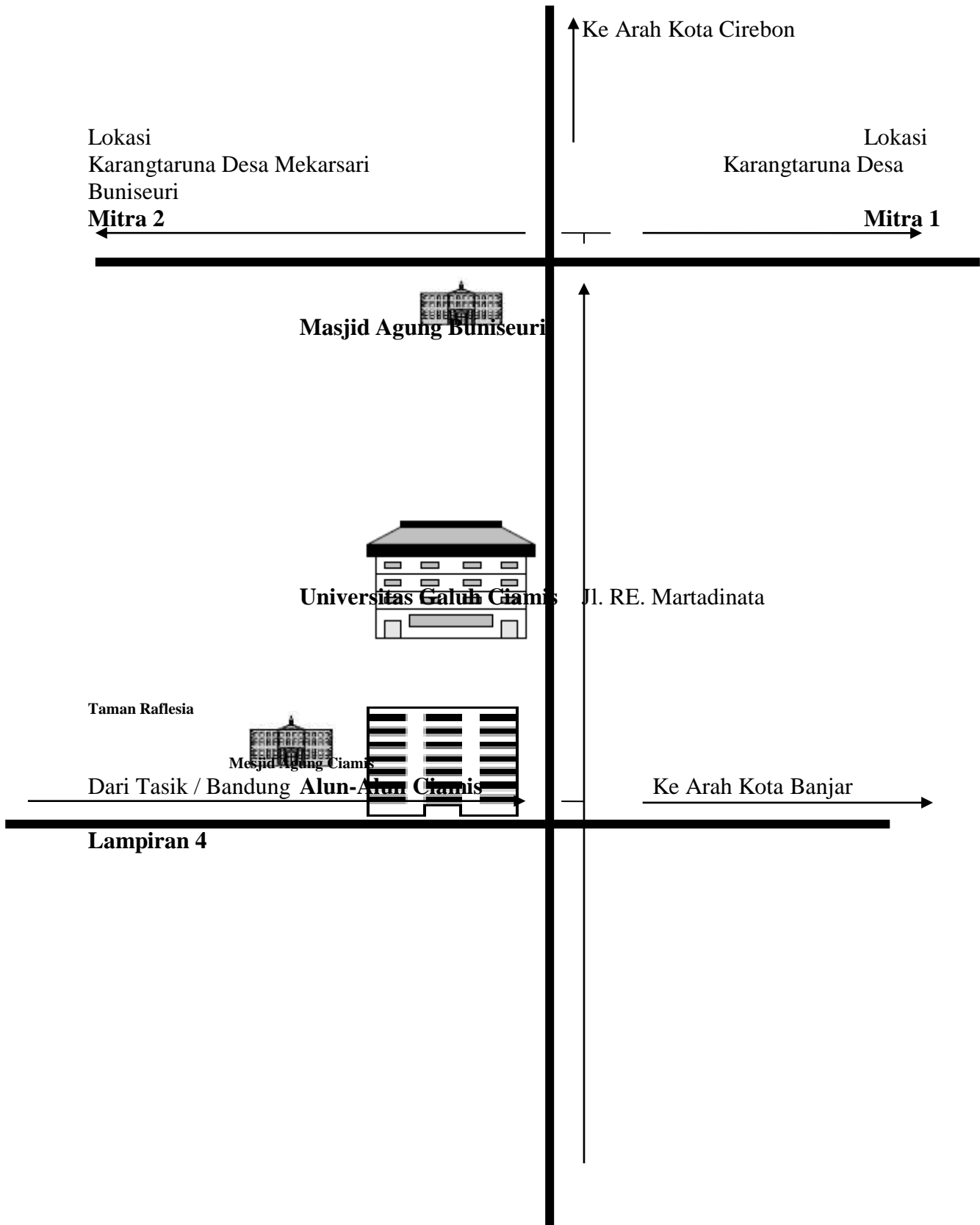
Untuk mengelola sampah ini warga mengadakan musyawarah. Pengelolaan sampah dilakukan oleh kelompok Karang Taruna. Pengelola ini diketuai oleh ketua Karang Taruna, seorang bendahara dan beberapa pekerja (saat ini berjumlah 4 orang). Warga ditarik iuran per rumah. Besarnya iuran bermacam-macam, ada yang Rp. 3000, ada yang Rp. 5000, ada yang Rp. 10000, tetapi ada juga yang tidak membayar karena memang tidak mampu. Uang hasil iuran ini digunakan untuk membayar petugas pengelola, khususnya pekerja. Pekerja diambil dari warga setempat yang masih menganggur. Jadi secara tidak langsung pengelolaan sampah ini juga membuka lapangan kerja bagi warga yang belum bekerja.

Setiap hari pekerjaan dibagi menjadi dua shift, shift pagi mulai dari jam 8 - 12 dan shift siang mulai dari jam 12 sampai jam 16. Setiap shift dua orang yang bekerja. Pekerja shift pagi bertugas untuk mengambil sampah dari rumah-rumah warga. Petugas shift kedua

bertugas untuk memilih-milih sampah, mana sampah yang bisa didaur ulang dan mana sampah yang akan dikomposkan. Mereka kerja sehari libur sehari masuk, jadi hari kerjanya 15 hari kerja. Satu shift setiap pekerja diberi upah Rp. 10.000. tidak terlalu besar tetapi cukup lumayan untuk mereka. Selain itu para pekerja juga sering mendapatkan tip dari warga.

Lampiran 2

PETA LOKASI WILAYAH KEDUA MITRA



Lampiran 3

PERSONALIA PENELITIAN

Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Nana Darna, S.E., M.M.
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIK	03.3112770228
5.	NIDN	0421067605
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Ciamis, 21 Juni 1976
7.	E-mail	nanadarna@unigal.ac.id
8.	Nomor Telepon/HP	081323209996
9.	Alamat Kantor	Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis
10.	Nomor Telepon/Faks	(0265) 772060
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 840 orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. MSDM 2. PIE Mikro 3. PIE Makro 4. TE Mikro 5. TE Makro 6. Ekonomi Pembangunan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Galuh Ciamis	Universitas Galuh Ciamis
Bidang Ilmu	Manajemen	MSDM
Tahun Masuk-Lulus	1998-2002	2007-2009
Judul Skripsi/Tesis	Hubungan Antara Kompensasi Tambahan dengan Kinerja Tambahan	Pengaruh Penilaian Kinerja dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai
Nama Pembimbing	Sukomo, Drs, M.Si.	Prof. DR. Rusidi, M.Si.

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Penelitian	Sumber Pembiayaan	Besarnya Dana	Keterangan
1	Ramalan Penjualan Untuk Menentukan Perencanaan Produksi (studi pada usaha kecil dan menengah (UKM) yang terdapat di Kecamatan Cikoneng	LPPM Univ. Galuh	Rp. 4.500.000	Tahun 2012

2	Analisis Efektivitas Perubahan Penggunaan Alat Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil dari DP3 Menjadi SKP dan Perilaku Kerja dalam Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil Guna Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (<i>Good Government Governance</i>) (Penelitian Pada BKDD Kabupaten Ciamis)	PDP Dikti Dana Desentralisasi	Rp. 13.500.000	Tahun 2013
3.	Optimalisasi Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 Tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Untuk Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Universitas Galuh Ciamis dalam Upaya Perbaikan Mutu Pelayanan dan Kepuasan Mahasiswa.	Universitas Galuh Ciamis	Dekan Fakultas Ekonomi UNIGAL	
4.	Pelaksanaan Program Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Guna Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Universitas Galuh Ciamis	Universitas Galuh Ciamis	Dekan Fakultas Ekonomi UNIGAL	

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Kegiatan	Tempat	Penugasan	Keterangan
1	Pengurus Pusat Inkubator Bisnis dan Pendampingan UMKM dan Koperasi	Fakultas Ekonomi UNIGAL	Dekan Fakultas Ekonomi UNIGAL	
2	Komisi Senat Fakultas	Fakultas Ekonomi UNIGAL	Dekan Fakultas Ekonomi UNIGAL	

3	Angota Senat	Fakultas Ekonomi UNIGAL	Rektor UNIGAL	
4	Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa)	Desa Gegempalan	Bupati	

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	- Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Motivasi Berprestasi dan Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kabupaten Ciamis)	- "Majalah Ilmiah Cakrawala Galuh" LPPM Universitas Galuh Volume I Nomor ISSN 2086 – 8111. Halaman 87-95	3 Desember 2010.
2	- Kebijakan-kebijakan Dalam Upaya Swasembada Daging Sapi Pada Tahun 2014	- "Majalah Ilmiah Cakrawala Galuh" LPPM Universitas Galuh Volume I Nomor ISSN 2086 – 8111. Halaman 127-135	5 Juni 2011
3	- Bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Wujud Keunggulan Kompetitif (<i>Competitive Advantage</i>)	- " <i>Majalah Wawasan Tridharma</i> " Nomor 4 Tahun XXIV November 2011	November 2011

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu syarat dalam pengajuan Hibah Pengabdian.

Ciamis, 16 November 2016
Pengusul,

Nana Darna, S.E., M.M.
03.3112770228

Biodata Anggota 1

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Iwan Setiawan, SE.MM
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar
4	NIK.	03.3112770123
5	NIDN	0401047608
6	Tempat dan Taggal Lahir	Ciamis, 01 April 1976
7	Email	iwan.feunigal@gmail.com
8	No. Tlp/HP	081323358811
9	Alamat Kantor	FE Unigal Jl. RE. Martadinata No 150 Ciamis
10	Tlp Kantor	0265772060
11	Lulusan yang telah dihasillkan	S1 = 610
12	Mata Kuliah yang diampu :	<ul style="list-style-type: none">- Manajemen Pemasaran- Kewirausahaan- Seminar Manajemen Pemasaran- Seminar Manajemen Operasional

B. Riwayat Pendidikann

Nama Perguruan Tinggi	S1	S2	S3
	FE Unigal	Pascasarjana Unigal	
Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen	
Tahun Masuk – lulus	1997 – 2001	2003-2005	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh kualitas pelayanan jasa terhadap kepuasan konsumen di Kantor Pos Ciamis	Pengaruh Kualitas Jasa dan Nilai Jasa Terhadap Loyalitas Pelanggan Paket Pos pada PT Pos Indonesia Pemeriksa Cabang Ciamis.	
Nama Pembimbing/Pomotor	Sukomo, Drs. M.Si	Prof. Dr. H. Sucherly, M.S	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp)

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Rp)

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu syarat dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula.

Ciamis, 16 November 2016
Pengusul,

Iwan Setiawan, S.E., M.M
NIK. 03. 3112770123

Biodata Anggota 2

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Benny Prawiranegara, S.E., M.M.
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIK	03.3112770209
5.	NIDN	0401078402
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Cirebon, 01 Juli 1984
7.	E-mail	Benny.feunigal@gmail.com
8.	Nomor Telepon/HP	081320709714
9.	Alamat Kantor	Jln. RE. Martadinata No. 150 Ciamis Jawa Barat
10.	Nomor Telepon/Faks	(0265) 772060
11.	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = 520 Orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro 2. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro 3. Akuntansi Manajemen 4. Akuntansi Biaya

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Galuh Ciamis	Universitas Galuh Ciamis
Bidang Ilmu	Akuntansi	Manajemen
Tahun Masuk-Lulus	2002-2006	2008-2010
Judul Skripsi/Tesis	Analisis Hubungan Variance Biaya Produksi Dengan Efisiensi Biaya Produksi Pada PDAM Tirta Galuh Ciamis Kabupaten Ciamis	Studi Persepsional Tentang Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Pimpinan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pos

		Indonesia (Persero) Kabupaten Ciamis
Nama Pembimbing	Dr. H. Dadang Sadeli, M.Si	Prof. Dr. H. Suryana, M.Si.

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2008	Pengaruh Partisipasi anggaran Terhadap Kinerja Mnajerial Pada Perusahaan Toha Group Tasikmalaya	Mandiri	Rp 3.500.000,-
2.	2009	Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) N0.102 Tentang Pembiayaan Dengan Prinsip Jual Beli Murabahah (Studi Pada PT. Bank Muamalat Cabang Ciamis)	Mandiri	Rp 3.500.000,-
3.	2010	Analisis Sosial Ekonomi Keberadaan Pasar Tradisional serta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Rangka Pendirian Pajajaran Depstore di Kota Banjar	Pemilik Pajajaran Depstore	Rp 4.000.000,-
4.	2011	Analisis Sosial Ekonomi Keberadaan Pasar Tradisional serta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Rangka Pendirian Ciamis Mall di Kabupaten Ciamis Tahun 2011	Pemerintah Kabupaten Ciamis	Rp 10.000.000,-
5.	2012	Ramalan Penjualan Untuk Menentukan Perencanaan Produksi (Studi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis)	LPPM Universitas Galuh Ciamis	Rp. 4.500.000,-

6	2013	Activity Based Management dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya (Studi Pada Perusahaan Mayasari Group Tasikmalaya)	DIKTI	Rp. 13.000.000,-
---	------	---	-------	------------------

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2008	Pendidikan dan pelatihan sistem pembukuan sederhana pada kelompok masyarakat pengrajin (Home Industri) di kecamatan Sadananya Ciamis	Kecamatan Sadananya Ciamis	Rp 1.500.000
2.	2009	Coaching dan Conseling tentang kewirausahaan pada kelompok Karang Taruna Desa Mekarjadi Ciamis	Desa Mekarjadi Ciamis	Rp 1.500.000
3.	2010	Pelatihan Akuntansi bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Ciamis	Partai Demokrat DPC Ciamis	Rp 3.000.000
4	2011	Tim Audit Independen untuk Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Kota Banjar	PNPM Mandiri Kota Banjar	Rp 10.000.000
5.	2012	Tim Audit Independen untuk Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Kabupaten Tasikmalaya	PNPM Mandiri Kabupaten Tasikmalaya	Rp. 15.000.000

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu syarat dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula.

Ciamis, 16 November 2016
Pengusul,

Benny Prawiranegara, S.E., M.M
NIK. 03. 3112770209